



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT DESA ULAK TANO
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

LAMSAIDA NASUTION
NIM. 15 201 00084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT DESA ULAK TANO
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi sebagian persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

LAMSAIDA NASUTION
NIM. 1520100084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT DESA ULAK TANO
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

LAMSAIDA NASUTION
NIM. 1520100084



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. H. Irfan Saleh Dalimunte, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skrip : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT
DESA ULAK TANO KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
Nama : LAMSAIDA NASUTION
Nim : 15 201 00084
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Agustus 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan



Dr. Lamsaida Nasution, M. Si

NIP. 19720920 200003 2 002

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Lamsaida Nasution

Padangsidempuan, Juli 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

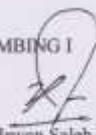
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Lamsaida Nasution yang berjudul *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

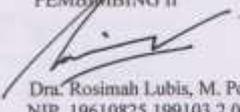
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. H. Irwan Saleh Dnlimunthe
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II


Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

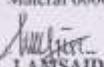
Nama : LAMSAIDA NASUTION
NIM : 15 201 00084
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3
JudulSkripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI
1 SIMANGAMBAT DESA ULAK TANO
KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiatsi sesuai dengan kode etik mahasiswa Pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2019

Saya yang menyatakan,

 Materai 6000

LAMSAIDA NASUTION
NIM. 15 201 00084

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LAMSAIDA NASUTION
NIM : 15 201 00084
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT DESA ULAK TANO KECAMATAN SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perijinan yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

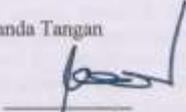
Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juli 2019
Yang menyatakan



LAMSAIDA NASUTION
NIM: 15 201 00084

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LAMSAIDA NASUTION
NIM : 1520100084
JUDUL SKRIPSI : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1
SIMANGAMBAT DESA ULAK TANO KECAMATAN
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS
UTARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. H. Syafnan, M. Pd. (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Sufirin Efendi Lubis, M. A. (Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A. (Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Agustus 2019
Pukul : 08.3 s/d 12.00 WIB.
Hasil/Nilai : 78 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.53
Predikat : **Sangat Memuaskan**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menuangkannya dalam pembahasan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Penulisan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara” adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menghadapi berbagai macam kesulitan, namun berkat rahmat Allah SWT dan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulismengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M. A sebagai pembimbing I, dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor di IAIN Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL dan Wakil Rektor I, IIdan III.

3. Ibu Dekan Dr. Leyla Hilda, M.Si dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Ketua Jurusan PAI, Drs. H Abdul Sattar Daulay, M. Ag yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan fasilitas buku-buku yang ada.
6. Kepada seluruh Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing dan mendidik juga memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran, serta seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan arahan bagi penulis tentang sistem Akademik IAIN Padangsidempuan.
7. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara serta seluruh staf pegawai dan parasiswa/siswi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
8. Teristimewa Ayahanda (Muhammad DarwisNasution) dan Ibunda (Emmi Ati Pohan) yang sangat saya sayangi yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya dalam mengasuh, mendidik dan menyekolahkan, menasehati, dan selalu memberi motivasi bahkan selalu mendoakan penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

9. Tim penguji seminar hasil yang telah bersedia hadir dan memberikan perbaikan dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
10. Tidak lupa kepada semua rekan-rekan mahasiswa dan ahabat yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang mau menghadiri seminar proposal penulis, membantu mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini, dan yang telah memotivasi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna dalam arti masih jauh dari yang diharapkan, untuk itu penulis senantiasa mengharapakan kritik dan saran. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya. Dengan berserah diri kepada Allah SWT, dan memohon ampun atas segala dosa, penulis memohon ridho-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat. Amin.

Padangsidempuan, 18 Mei 2019

Penulis

Lamsaida Nasution
NIM: 15 201 00084

ABSTRAK

Nama : Lamsaida Nasution
Nim : 1520100084
JudulSkripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun : 2019

Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana untuk menyiapkan peserta didik yang kelak mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat? (2) Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat? (3) Bagaimanakah upaya penanggulangan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat? Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui keadaan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat. (2) Menemukan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat. (3) Mengetahui upaya-upaya yang dilaksanakan untuk menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primernya guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Simangambat dan sumber data skundernya antara lain kepala sekolah, pengawai dan guru-guru selain guru Pendidikan Agama Islam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya. Wawancara yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang efektif. Problematika yang dihadapi terkait dengan kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana, dan proses belajar mengajar. Upaya untuk menanggulangi problematika tersebut dengan cara mengaktifkan pembelajaran dimana guru harus meningkatkan pemahaman kurikulum, membuat RPP atau menyusun program sesuai dengan program sekolah, menguasai materi, memotivasi belajar siswa dan siswa pun meningkatkan motivasi, selanjutnya memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler. Pihak sekolah menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SENDIRI	iv
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. TujuanPenelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II:KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	13
C. Tujuan Pendidikan Agama Islam	14
D. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
E. Upaya-Upaya yang Dilaksanakan untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	26
F. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran.....	30
G. Penelitian Terdahulu	31
BAB III :METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi danWaktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Instrument Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	38
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. TemuanUmum	
1. Deskripsi LokasiPenelitian.....	41
2. SejarahBerdirinya SMA Negeri 1 Simangambat	41
3. Keadaan Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Simangambat.....	41
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Simangambat	42
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Simangambat	43
6. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Simangambat.....	44
B. TemuanKhusus	

1. Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Simangambat	47
2. Problematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran PAI.....	50
3. Upaya Menanggulangi Problematika Pembelajaran PAI SMA Negeri 1 Simangambat	56
C. Analisis Hasil Penelitian	61
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-saran	64
Daftar Pustaka	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN WAWANCARA	
LAMPIRAN OBSERVASI	
SURAT PERMOHONAN RISET	
SURAT BALASAN RISET	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga, tempat siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, memperbaiki serta mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik karena merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pada dasarnya mendidik adalah untuk menyempurnakan pendidikan agama dan hal-hal yang mencapai keberhasilan pendidikan. Salah satu wadah untuk mencapai tujuan pendidikan itu adalah pendidikan formal (sekolah). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abuddin Nata dalam bukunya bahwa:

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.¹

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuah melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Kegiatan

¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 140.

pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.²

Al-Quran menjelaskan bahwa proses belajar mengajar secara sederhana terdapat pada surah al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (tuliskan baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah. Setiap guru merupakan figur sentral dalam pengembangan kualitas sumber insan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, guru agama berbeda dengan guru bidang studi lainnya, karena guru agama memiliki tugas bukan hanya mengajar akan tetapi juga mendidik anak didiknya agar berakhlakul karimah, meningkatkan rasa keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta tidak selalu mengharap imbalan dari manusia hanya mengharap ridho dari Allah semata.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009), hlm. 597.

Sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Hud A.S dalam Al-Qur'an surah Hud ayat 51:

يَقَوْمِ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا ۖ إِنِّي أَخْرَجْتُ إِلَّا عَلَىٰ الَّذِي فَطَرَنِي
أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanku ini. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan(nya)?”⁴

Oleh karena itu, dalam agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah SAW banyak mengandung implikasi kependidikan yang dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam ini.

Pendidikan Agama Islam di SMANegeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara merupakan modal untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, guru agama Islam harus betul-betul memberikan pelajaran dengan sungguh-sungguh, agar peserta didik itu memahami betul akan ajaran agama Islam.

Dalam suatu kehidupan ini membutuhkan yang namanya pendidikan, karena jika tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang baik dari segi informasi, ilmu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan baik yang menyangkut pendidikan agama maupun umum.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009), hlm. 227.

Secara etimologi atau bahasa pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yakni pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang agar menjadi dewasa atau dimaknai dengan memanusiakan manusia. Maka dalam arti luas pendidikan itu adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.⁵

Agama adalah suatu aturan Allah yang telah dibuat agar mendorong jiwa seseorang yang telah mempunyai akal untuk sesuai dengan kehendaknya baik bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan Islam adalah menempuh jalan keselamatan dengan jalan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁶ Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari pendidikan agama Islam ini terbagi kepada 5 (lima) unsur pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak dan fiqh atau ibadah.⁷

Melalui studi pendahuluan yang penulis lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan semaksimal mungkin diantaranya adalah praktik pelaksanaan ibadah, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi pada kenyataan membuktikan dilapangan bahwa masih ada sebagian diantara peserta didik yang

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 17.

⁶Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 36.

⁷Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah

tidak melaksanakan ibadah shalat secara baik, tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, serta akhlak yang masih kurang nilai-nilai Islamnya.⁸

Dengan adanya permasalahan di atas, ini menjadi alasan mengapa penulis ingin mengangkat judul ini di permasalahan yang terjadi di SMA tersebut sehingga memberi dorongan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan selalu menitik beratkan kepada perkembangan. Dikatakan demikian dalam hal pembinaan manusia ke arah yang lebih baik perlu adanya usaha yang maksimal untuk mengantisipasi terjadinya kemungkinan yang berdampak negatif terhadap praktek menjalankan ajaran agama Islam. Untuk menjalankan agama Islam dengan baik diperlukan tenaga pendidik yang mampu memberikan ilmunya dengan ikhlas sesuai dengan kemampuannya berdasarkan ukuran-ukuran yang sudah terakui oleh lingkungan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan yang ada dalam penelitian ini adalah:

⁸ Hasil observasi pada tanggal 10 desember 2018 di SMA Negeri 1 Simangambat

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Bagaimanakah upaya penanggulangan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk menemukan problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilaksanakan untuk menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Memberi gambaran tentang adanya problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara agar problem tersebut bisa di tanggulangi untuk kedepannya.

2. Secara Praktis

- a. Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap guru-guru di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman dalam pengertian istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan maka penulis menerangkan pengertian yang dianggap perlu:

1. Problematika berasal dari kata prolem yang yang berarti “masalah atau persoalan”.⁹ Pengertian lain yaitu “masalah yang harus dipecahkan, mesti tahu jawabannya, mesti dapat diatasi”. Jadi problematika adalah masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahannya.¹⁰ Yang dimaksud dalam problematika dalam penelitian ini adalah masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Simangambat.
2. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan fitrah yang di bawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya.¹¹

Dari pengertian istilah di atas maksud dari problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan problematika yang dihadapi juga menemukan upaya-upaya yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Simangambat.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 897.

¹¹Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 23.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman bersama dalam skripsi ini, penulis akan uraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan bab kajian teori yang meliputi pengertian pendidikan agama Islam, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam, studi pendahuluan.

Bab ketiga, merupakan bab metodologi penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan bab hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, upaya-upaya menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, diskusi hasil penelitian.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran atau komentar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam UU Sisdiknas bab 1 pasal 1 no 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹ Sedangkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ,ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.²

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata rantai alur kehidupan muslim yang diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai suatu harta ilmunan diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan dan dijadikan pula aset meraih kehidupan yang terorganisir dan terarah demi kepentingan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³

Dalam suatu kehidupan ini membutuhkan yang namanya pendidikan, karena jika tanpa adanya pendidikan manusia tidak akan berkembang baik dari segi informasi, ilmu, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, setiap manusia membutuhkan pendidikan baik yang menyangkut pendidikan agama maupun umum.

¹ Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 7

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 54

³ *Ibid.*, hlm. 55

Sebagaimana dinyatakan oleh Nabi Luqman as dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Secara etimologi atau bahasa pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata yakni pendidikan, agama dan Islam. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang agar menjadi dewasa atau dimaknai dengan memanusiaikan manusia. Maka dalam arti luas pendidikan itu adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.⁴ Agama adalah suatu aturan Allah yang telah dibuat agar mendorong jiwa seseorang yang telah mempunyai akal untuk sesuai dengan kehendaknya baik bahagia di dunia dan akhirat. Sedangkan Islam adalah menempuh jalan keselamatan dengan jalan menyerakan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan melaksanakan dengan penuh kepatuhan dan ketaatan akan segala yang diperintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.⁵

Bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan pada ajaran Islam dan proses pengubahan sikap dalam

⁴Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 17.

⁵Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 36.

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian, proses, perbuatan, cara mendidik berdasarkan prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw berpedoman pada kitab suci A-Qur'an, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Secara terminologi Pendidikan Agama Islam adalah:

*“Usaha sadar yang berlangsung dalam kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, melalui bimbingan, pengajaran, atau latihan dalam membentuk kepribadian serta mengembangkan fitrah yang dibawa sejak lahir, guna kebahagiaan dan kesejahteraan hidupnya”.*⁶

Pengertian lain tentang Pendidikan Agama Islam adalah:

*“Sesuatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendaatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak”.*⁷

Dari beberapa pendapat yang diuraikan diatas bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada orang lain dalam rangka mengarahkan pertumbuhan dan perkembangannya menuju seorang pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa.

⁶ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 23.

⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 88.

B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dari defenisi Pendidikan Agama Islam maka ruang lingkup dari pendidikan agama Islam ini terbagi kepada 5 (lima) unsur pokok yaitu Al-Qur'an dan Hadits, keimanan, akhlak dan fiqh atau ibadah. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasihan, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
2. Hubungan manusia dengan manusia.
3. Hubungan manusia dengan dirinya dan
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dipandang dengan secara umum adalah manusia dalam melakukan kewajiban sifatnya vertical dengan Allah SWT manusia menempatkan dirinya sebagai hamba Allah yang mengabdikan dan melaksanakan semua perintah Allah. Manusia dengan sesama manusia berhubungan secara horizontal dimana hak setiap muslim adalah sama. Setiap manusia harus percaya kepada diri sendiri guna menunaikan rukun iman dan rukun Islam. Sesuai dengan ruang lingkup tersebut, maka Pendidikan Agama Islam berisikan tentang tata cara kehidupan di dunia dan akhirat.

Muhaimin menyebutkan Pendidikan Agama Islam atau proses praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.⁸Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru bidang studi PAI menyampaikan informasi yang meliputi ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.Keseluruhan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 8.

disampaikan pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam tertera dalam buku sumber sebagai pegangan guru PAI untuk menyampaikan informasi yang berkenaan dengan standar kompetensi. Untuk itu dalam pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam juga harus memahami fungsi dan tujuan PAI sehingga pembelajaran PAI efektif.

Sebagaimana yang disebutkan Zakiah Darajat bahwa: kegiatan pengajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak punya tujuan akan berjalan meraba-raba, tak tentuarah tujuan.⁹ Tujuan Pendidikan Agama Islam ialah kepribadian Muslim, yaitu suatu kepribadian Muslim dalam AL-Qur'an disebut "Muttakun".¹⁰

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu hasil yang akan dicapai dalam setiap kegiatan karena tanpa tujuan arah keberhasilan yang akan diraih tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ
وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿٤١﴾

⁹ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 73.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 19.

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Pada dasarnya tujuan Pendidikan Agama Islam itu adalah Muslim yang sempurna atau manusia yang beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

1. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai ajaran Agama Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui Pendidikan Agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta umum.
7. Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama kelembaga pendidikan yang lebih tinggi.¹¹

Dari tujuan tersebut dapat ditarik yang hendak ditingkatkan, untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, pemahaman.

Penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama, dan lain sebagainya. Setelah mengetahui pengertian serta tujuan Pendidikan Agama Islam, maka untuk mendalami Pendidikan Agama Islam tersebut setiap

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah* (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7.

guru PAI harus memahami pendidikan Islam. An-Nahwi mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah “sebagai proses perkembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosinya berdasarkan agama Islam dengan maksud merealisasikan tujuan Islam didalam kehidupan individu, masyarakat dan mencakup seluruh lapangan kehidupan”.¹²

Dari defenisi di atas bila diintegrasikan dengan Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada upaya pengembangan potensi diri manusia yang meliputi hubungan manusia dengan sesama manusia. Pendidikan Agama Islam merupakan faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam berupaya membentuk manusia yang selalu mengamalkan ibadah serta akhlak mulia sehingga hubungan sesama manusia terjalin.

Ruang lingkup serta tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan seoptimal mungkin sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam sehingga siswa memahami dan mampu menguasai ilmu atau materi pendidikan agama Islam sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dimaksud adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³

Pembelajaran erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar dan mengajar, untuk itu penting untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1985), hlm. 49.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 17.

Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah. Untuk itu sekolah harus mampu bersifat efektif dibangun atas dasar dua dimensi kegiatan yaitu kegiatan yang bersifat ekspresif dan yang bersifat instrumental.¹⁴ Kegiatan yang ekspresif mencakup kepercayaan dan hubungan yang baik. Sedangkan kegiatan instrumental mencakup suasana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar seperti komitmen guru dan kemudahan untuk dihubungi, sikap mau membantu dan lain-lain.

Ada tiga faktor yang bersumber dari guru yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran yakni:

- a. Persepsi guru sendiri terhadap profesi guru
- b. Sikap guru sendiri terhadap pekerjaannya (termasuk sikap kepada siswa-siswi yang dihadapi).
- c. Kemampuan yang harus dimiliki guru.¹⁵

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses. Pembelajaran tidak terjadi dengan sendirinya melainkan dengan beberapa tahap dengan adanya unsure kesengajaan. Sebuah pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan. Untuk itu guru harus mempunyai langkah-langkah mulai dari perencanaan yang matang mencakup kurikulum, guru yang berkompetensi dan profesional, siswa yang aktif belajar, penggunaan media dan metode pembelajaran, pemanfaatan sarana dan sebagainya. Guru yang tidak

¹⁴ Jamaluddin, *Pembelajaran yang Efektif* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 21.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 21.

melaksanakan langkah-langkah tersebut maka dapat menimbulkan problematika pembelajaran.

D. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Didalam pembelajaran pendidikan agama Islam telah lumrah dikatakan ada suatu problem atau masalah. Namun sebelum terlihat problematika yang dimaksud di dalam pendidikan agama Islam maka lebih dahulu diuraikan apa yang dimaksud dengan problematika. Menurut Tim Penyusu Kamus Pusat Bahasa mengartikan “problematika adalah berasal dari kata problem yang artinya masalah atau persoalan”.¹⁶

Problematika merupakan suatu persoalan atau masalah yang belum dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan secara baik oleh setiap manusia dalam halnya pendidikan. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi dari kurikulum seperti terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap peserta didik, guru, siswa serta sarana dan prasarannya.¹⁷

Dari definisi-definisi problematika di atas sudah jelas bahwa problematika identik apa yang dimaksud persoalan. Problematika adalah masalah atau persoalan dari pola pikir dan tingkah laku yang mengalami proses yang tidak terencanakan. Masalah atau persoalan tersebut merupakan titik awal suatu perubahan, dengan kata lain dengan ditemukannya suatu masalah maka perubahan dilaksanakan demi perbaikan menurut proses tertentu pula.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 896.

¹⁷Arma Arief, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35-37.

Adapun yang termasuk problematika pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana dan proses belajar mengajar di dalam ruangan.

1. Kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.¹⁸

Menurut Hafni Ladjid kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik untuk memperoleh ijazah.¹⁹ Dalam hal ini kurikulum Pendidikan Agama Islam mempunyai banyak materi dan ruang lingkup yang harus diberikan kepada anak didik sehingga mampu menguasai Pendidikan Agama Islam. Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang sekaligus juga arah Pendidikan Agama Islam dalam rangka untuk menumbuhkan atau membangun manusia seutuhnya. Pendidikan Agama Islam membawa, membina anak didik menjadi warga Negara yang baik sekaligus umat yang taat beragama.²⁰ Untuk itu Pendidikan Agama Islam harus dikembangkan melalui perencanaan pengajaran. Pembinaan suatu kurikulum menentukan tujuan kurikulum yang paling efektif ialah paling berhasil dalam pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Aspek utama yang sepatutnya diperhatikan dalam penyusunan materi kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah terjadinya perubahan aspek

¹⁸ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Mizaka Galiza, 2003), hlm. 30.

¹⁹ Hafni Laadjid, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Quantum Teaching, 2005), hlm. 24.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 26.

kognitif, psikomotorik, dan aspek efektif anak didik kearah yang lebih baik, salah satu pengembangan kurikulum sangat berkaitan dengan lembaga pendidikan adalah lingkungan pendidikan yang menjadi salah satu sarana anak dapat memperoleh pendidikan dengan baik.²¹

2. Guru

Kata guru berasal dari bahasa Indonesi yang berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.²² Guru ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing.²³ Sedangkan menurut UU RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik propfesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁴ Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.²⁵

Guru harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau

²¹ Arma Arif, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 35-36.

²² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op. Cit.*, hlm. 377.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19.

²⁴ Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Bani Quraisy, 2006), hlm. 83.

²⁵ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op. Cit.*, hlm. 266.

teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.²⁶

Guru Pendidikan Agama Islam ialah tenaga pengajar atau pendidik yang professional yang mendidik peserta didiknya berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan kaidah kebutuhan, baik ia muamalah, urusan pribadi manusia, tata susila dan ajaran akhlak, guru yang dapat mengubah sikap, tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Guru Agama bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai Islam dengan baik bagi siswa, agar siswa mampu memahami dan menjalankan syariat Islam dengan baik. Didalam proses pendidikan yang berencana atau formal, proses ini mempunyai batas-batas kejelasan antara pendidik dengan anak didik. Karena pendidik itu seperti *waratsatul ambiya*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang perlu diajarkan. kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapatkan informasi tentang materi apa yang akan diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang perlu diberikan kepada anak didiknya.
- c. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen lain secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 50.

f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan daya capai anak didik di dalam proses belajar.²⁷

Selanjutnya dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran haruslah

didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Dalam hal ini dikemukakan ada

sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar.
- 4) Mengenal kemampuan anak didik.
- 5) Menguasai landasan-landasa kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan disekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.²⁸

Begitu pula halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru

perlu mempunyai 10 kompetensi diatas. Pembelajaran Pendidikan Agam Islam

dimaksudkan bahwa guru telah memahami bidang studi yang akan

disampaikan mulai dari ruang lingkup, fungsi hingga tujuan pembelajarannya.

3. Siswa

Siswa merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan,

yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia

yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²⁹Siswa juga

merupakan *raw material* (bahan mentah) di dalam proses pendidikan.³⁰ Dalam

²⁷ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 178-179.

²⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 57.

²⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 7.

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op. Cit.*, hlm. 48.

membicarakan siswa ada dua hal penting yang harus diperhatikan oleh pendidik, yaitu:

1) Hakikat anak didik selaku manusia.

2) Kebutuhan anak didik.³¹

Membicarakan siswa adalah membicarakan hakikat manusia yang memerlukan bimbingan. Bimbingan dapat diperoleh di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Siswa yang mendapatkan bimbingan diharapkan menjadi manusia yang sempurna. Bimbingan yang diberikan berupa kebutuhan siswa itu sendiri. Kebutuhan yang dapat mengendalikan diri sehingga mampu mengembangkan akal dan pikirannya.

Salah satu problematika pembelajaran adalah dari siswa. Dimana pembelajaran berupaya menciptakan semangat belajar yang tinggi dan motivasi belajar. Hal ini merupakan masalah sebab terkadang siswa tidak mempunyai kesesuaian minat dan bakat terhadap mata pelajaran. Untuk itu merupakan hal yang penting dalam mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan memantau prestasi belajar siswa. Belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dengan demikian belajar adalah usaha mengubah tingkah laku, perubahan yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar, baik dengan penanaman ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan, keterampilan, sikap dan penyesuaian diri.

³¹*Ibid.*, hlm. 57.

Ngalim Purwanto menjelaskan tentang pengertian belajar, diantaranya

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman.
- 3) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis seperti perubahan dalam pengertian pemecahan masalah, keterampilan, kebiasaan dan sikap.³²

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah guru.³³ Dalam hal ini siswa sebagai sasaran pendidikan harus mampu merubah tingkah laku, dimana tingkah laku menyangkut tentang kepribadian maka siswa tersebut harus aktif belajar. Sebaliknya siswa yang malas belajar maka prestasinya tidak tercapai sehingga kebodohan dirasakan, dengan tidak aktifnya siswa sehingga merupakan suatu problematika dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana komunikasi serta interaksi belajar tidak terjalin secara komunikatif.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi social maka perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari organisasi yang bersangkutan.

³² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 85.

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10-11.

Peningkatan dan pengembangan amat tergantung kepada faktor penunjang yaitu sarana dan prasarana.³⁴ Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung tercapainya keberhasilan pendidikan. Tetapi sebaliknya, tanpa sarana dan prasarana serta media atau alat yang memadai, tetap dan serasi sukarlah dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Sarana dan prasarana sekolah yang meliputi gedung dan fasilitas dan alat perlengkapan yang mendukung aktifitas pembelajaran sangat dibutuhkan. Sarana dan prasarana yang cukup dan memadai dapat mendukung terlaksananya strategi penetapan metode pembelajaran. Sarana dan prasarana dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, sebab pendidikan terlaksana sesuai dengan kebutuhan siswa serta kemampuan guru.³⁵

5. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar adalah kemampuan individu memproduksi hasil belajarnya.³⁶ Menurut Sardiman definisi mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan sistem lingkungan yang mendukung belangsungnya proses belajar mengajar.³⁷ Dalam hal ini mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan melaksanakan metode serta pengelolaan kelas dan manajemen kelas sehingga siswa dapat berkembang seoptimal mungkin baik dari segi intelektual maupun dari segi lainnya. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan

³⁴Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op. Cit.*, hlm. 115.

³⁵*Ibid.*, hlm. 10-11.

³⁶Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam, Op. Cit.*, hlm. 71.

³⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 47.

siswa atas dasar hubungan timbale balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar ini mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi interaksi edukatif. Dalam hal ini tidak hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang belajar.³⁸

Dalam proses belajar ini tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang. Proses belajar mengajar juga merupakan aktivitas untuk mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan lingkungannya.

E. Upaya-Upaya yang Dilaksanakan untuk Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam adanya suatu permasalahan, pasti akan ada upaya untuk menanggulangnya agar tidak terlarut-larut permasalahan itu. Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mencapai pembelajaran pendidikan agama Islam adalah upaya guru seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, upaya siswa seperti harus memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi serta mengikuti pembelajaran dan upaya sekolah seperti mengadakan komunikasi timbal balik antara lingkungan lembaga formal, informal dan nonformal tentang

³⁸ Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4.

pentingnya pembelajaran PAI bagi kehidupan sehari-hari dengan cara pertemuan wali anak didik dengan kumpulan masyarakat. Masing-masing dari unsur ini akan berusaha agar permasalahan tidak berkembang luas.

1. Upaya guru.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai dari guru. Guru yang berkompetensi harus mampu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam. Rencana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar sisi dan dijabarkan dalam silabus.³⁹

Guru pendidikan agama Islam harus menguasai materi dan menetapkan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru pendidikan agama Islam supaya memperaktekkan materi-materi pendidikan agama Islam yang bertujuan menggali psikomotorik siswa. Selanjutnya penyampaian materi pendidikan Agama Islam dengan pendekatan yang sesuai dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam dan penyediaan sumber dan alat pembelajaran yang tepat sampai akhirnya penilaian tercapai.

Guru juga harus menguasai kurikulum sebab kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka sulit mencapai tujuan dan sasaran

³⁹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 212.

pendidikan yang dicita-citakan. Guru yang berupaya mencapai tujuan pendidikan maka dengan mudah memotivasi siswa. Memotivasi siswa merupakan cara guru dalam menanggulangi problematika pembelajaran, sebab siswa yang mempunyai semangat belajar maka dengan mudah mengikuti semua poses pembelajaran. Selanjutnya upaya guru adalah mengola pembelajaran. Tugas guru profesional, haruslah mempunyai keterampilan dalam menyusun program-program pengajaran, yang komponen-komponennya sebagai salah satu langkah yang dilakukan adalah melaksanakan pengelolaan pembelajaran, maka guru dapat melakukan program-program sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pelajaran.
- b. Analisis materi pelajaran.
- c. Program tahunan dan program caturwulan.
- d. Program satuan pelajaran/persiapan mengajar, dan
- e. Rencana pengajaran.⁴⁰

Kelima komponen tersebut merupakan perangkat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang harus dibuat oleh setiap guru sebelum mengajar.

2. Upaya Siswa

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga diupayakan oleh siswa sendiri. Siswa harus mengikuti semua materi pendidikan agama Islam mulai dari keimanan, ibadah, baca tulis A-Qur'an, akhlak, fiqh dan tarikh. Untuk itu siswa supaya memiliki buku sumber yang sesuai dengan materi. Siswa juga

⁴⁰ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Op. Cit.*, hlm. 50.

mengikuti semua kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari teori hingga praktek pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dianjurkan siswa mengikuti semua pembelajaran pendidikan agama Islam dengan demikian pendidik sebaiknya membimbing siswa untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Dalam hal memenuhi kebutuhan siswa maka guru melaksanakan:

- a. Memberikan materi pendidikan agama sesuai dengan bahan dan kemampuan anak.
- b. Sebelum mengajarkan materi yang baru, harus ditinjau terlebih dahulu materi yang lama sehingga terdapat kontak dan hubungan dalam jiwa anak. Pendidikan agama harus dikorelasikan dengan bidang studi lain.
- c. Materi pendidikan agama yang diberikan harus dirasakan oleh anak-anak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajar harus diadakan variasi dan selingan. Murid-murid harus diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan mengeluarkan pendapat, guru agama sendiri harus mempunyai minat yang besar dalam mengajar.⁴¹ Dengan terpenuhinya kebutuhan siswa tersebut maka proses pembelajaran akan lebih mudah.

3. Upaya Kepala Sekolah

Upaya selanjutnya dilakukan oleh pihak sekolah sendiri mulai dari jajaran kepala sekolah hingga staf. Kepala sekolah memberikan jam pelajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan bidang ilmu dan latar belakang

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 87.

pendidikan. Guru mampu memotivasi siswa dan melakukan aktivitas kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴² Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pendidikan agama Islam agar strategi belajar mengajar kondusif. Guru melaksanakan metode bervariasi dan tepat. Guru menggali potensi siswa agar tercapai hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi.

F. Kriteria Keberhasilan Pembelajaran

Adakalanya suatu proses pembelajaran berhasil dan adakalanya tidak berhasil dalam mencapai tujuannya. Untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran itu berhasil atau tidak, perlu adanya kriteria yang dapat dijadikan sebagai patokan dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena pembelajaran merupakan peristiwa yang terikat dan terarah dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perlu kiranya diketahui kriteria keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini Nana Sudjana menyatakan ada dua kriteria bersifat umum dijadikan sebagai patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, yaitu:

1. Kriteria ditinjau dari segi proses

Berdasarkan kriteria yang ditinjau dari segi proses, ditekankan bahwa pembelajaran suatu proses yang sadar tujuan haruslah merupakan interaksi

⁴²*Ibid.*, hlm. 85.

dinamis yang memungkinkan siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan

potensinya melalui proses belajar, dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal.⁴³

2. Kriteria ditinjau dari segi hasil

Apabila ditinjau dari segi hasil, keberhasilan pembelajaran ditekankan pada tingkat penguasaan materi dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa baik dari segi bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Disekolah misalnya hasil pembelajaran yang berupa tingkat penguasaan materi dan pencapaian tujuan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk nilai setelah diadakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru.⁴⁴

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian kepustakaan, berikut dikemukakan beberapa penelitian terlebih dahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Elpidah, *Problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal*, penelitan ini berbentuk skripsi pada tahun 2008. Hasil penemuan penelitian tentang problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal beragam, sekalipun guru sudah melakukannya sesuai dengan ruang lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam akan

⁴³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 59.

⁴⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 41.

tetapi terdapat problematika dari kurikulum, guru, siswa, sarana prasarana, metode dan lingkungan sekitarnya.⁴⁵

2. Purba Saleh Pohan, *Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur*, penelitian ini bentuk skripsi pada tahun 2010. Hasil penemuan penelitian bahwa kurangnya pengetahuan guru pendidikan agama Islam di Pesantren Nurul Falah sangat jarang menggunakan metode variasi kemudian upaya yang dilakukan pihak pesantren untuk mengatasi “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur” adalah memberikan kesempatan kepada guru pendidikan agama Islam untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dengan program studi agama Islam atau keguruan yang dibiayai oleh pesantren.⁴⁶
3. Elida Purnama, *Problematika Pembelajaran Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola*. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2008 yang hasilnya adalah problematika yang dihadapi santri atau santriwati ada persamaan dengan problematika yang dihadapi guru dan ada perbedaannya antara lain adalah “minimnya pemahaman terhadap kitab gundul, waktu yang dialokasikan sangat sedikit, guru sering terlambat dan tidak hadir, menerjemahkan kitab fiqh terlalu cepat, jarang menggunakan metode diskusi dan praktek”. Berdasarkan problematika yang dihadapi santri, guru sering terlambat dan jarang masuk di karenakan

⁴⁵Elpidah “Problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal” (skripsi IAIN Padangsidempuan, 2008)

⁴⁶Purba Saleh Pohan “Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur” (skripsi IAIN Padangsidempuan, 2010)

mempunyai tugas tambahan diluar juga merangkap sebagai Kepala Sekolah Madrasah Aliyah di Pesantren tersebut. Sedangkan cara menerjemahkan yang terjadi perbedaan pendapat ini sebabkanintelegensi yang di miliki santri berbeda-beda dan penggunaan metode diskusi dan praktek jaraang digunakan ini di sebabkan waktu yang sangat sedikit.⁴⁷

⁴⁷ Elida Purnama “Problematika Pembelajaran Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi’Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola” (skripsi IAIN Padangsidempuan, 2008)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Lokasi tersebut dipilih karena peneliti ingin melakukan penelitian tentang problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam .

Alokasi waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2018 sampai Juli 2019. Karena dalam waktu tersebut telah cukup untuk mengumpulkan data yang diperlukan peneliti.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan analisis data/metode kerja penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu “suatu penelitian yang bersifat naturalistik dilakukan dengan menggunakan pendekatan terhadap suatu peristiwa ataupun fenomena yang ada di masyarakat yang langsung diamati serta diolah dengan cara ilmiah menggunakan logika”.¹Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk

¹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 135.

menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis.²

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Sumber data primernya guru PAI dan siswa SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini. Diantaranya adalah kepala sekolah, dan guru-guru selain guru Pendidikan Agama Islam.

D. Instrument Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap siswa dengan memperhatikan tingkah lakunya.³ Observasi dilakukan dengan terjun kesekolah kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat.

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Jaakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 93.

- a. Persiapan observasi. Pada tahap persiapan, peneliti mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik yaitu tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam dan kemudian membuat pedoman observasi, agar memudahkan peneliti pada saat melakukan observasi.
- b. Menentukan fokus observasi. Dalam tahapan ini peneliti menentukan fokus penelitian dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk diteliti bagaimana problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat.

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴ Untuk itu observasi sebagai pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian guna untuk melihat secara real kegiatan pembelajaran, bagaimana problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat.

2. Wawancara (Interview), yaitu suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (*face to facerelation*). Untuk itu peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan data primer dan skunder, primer antara lain dengan guru-guru, dan

⁴Mardales, *metode penelitian: suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 7

siswa, skunder yaitu dengan kepala sekolah. Untuk mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Adapun tahapan wawancara seperti berikut ini:

- a. Tentukan jenis wawancara yang akan dilakukan dan informasi bermanfaat apa yang relevan dalam menjawab pertanyaan penelitian.
- b. Tentukan tempat untuk melakukan wawancara.
- c. Selama wawancara, cocokkan dengan pertanyaan, lengkapi pada waktu tersebut (jika memungkinkan), saling menghargai dan bersikap sopan.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau analisis yang dilakukan dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu "penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya". Maksudnya menggambarkan kondisi alamiah masalah penelitian seperti apa adanya secara asli dan menyeluruh juga sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:⁵

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 338-345.

1. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Hal ini karena peneliti merupakan instrumen paling utama. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan Pengamatan. Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, sehingga peneliti mampu mendalami fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.⁶

3. Triangulasi

⁶ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-177.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3) Teknik triangulasi penyidik ialah dengan cara memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain adalah membandingkan hasil seseorang analisis dengan analisis lainnya. Triangulasi dengan teori adalah berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁷

⁷*Ibid.*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tepatnya di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano. Secara geografis SMA Negeri 1 Simangambat ini terletak di daerah dataran rendah, dengan lingkungan masyarakat petani dan pedagang, dan jarak ke pusat kecamatan kurang lebih 10 kilo meter, jarak ke pusat kota/kabupaten kurang lebih 22 kilo meter, dan terletak pada lintas pedesaan.

2. Sejarah singkat beridinya SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berdiri pada tanggal 12 Januari 2007 SMA Negeri 1 Simangambat ini berdiri atas keinginan masyarakat karena mereka menginginkan adanya SMA, dan tepatnya belum ada SMA se Kecamatan Simangambat. Jumlah siswa-siswi seluruhnya pada saat ini berjumlah 64 orang dan guru-guru berjumlah 7 orang semuanya beragama Islam.

3. Keadaan Tenaga Pengajar di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Adapun tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara seluruhnya berjumlah 7 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam table berikut ini :

TABEL 1
Tenaga Pengajar SMA Negeri 1 Simangambat

No	Nama	Jabatan	Status kepengawaian	Mata pelajaran yang di ajarkan
1	Frimayanti Siagian, S. Pd	KEPSEK	PNS	Biologi
2	Amron Hasibuan, S. Ag	PKS Kesiswaan	PNS	Bahasa Indonesia
3	Hartono Siregar, S. Pd	PKS Kurikulum	PNS	Fisika
4	Nursaadah Hasibuan, S. Pd	Guru	Honoror	Keterampilan
5	Surya Maryam Harahap, S. Pd	Guru	Honoror	Matematika
6	Nurhasnah Harahap, S. Pd	Guru	Honoror	Sejarah
7	Nurainun Harahap, S. Pd. I	Guru	Honoror	Agama Islam

Sumber : Data sekolah SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara ajaran 2018

4. Data Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Sarana prasarana penting dalam menunjang dan mendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Adapun sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sebagai berikut:

TABEL II

**Sarana Dan Prasarana SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano
Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara**

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kategori Ruangan			
			Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat
1	Ruang kepala sekolah	1	1			
2	Ruang guru	1			1	
3	Ruang tata usaha	1	1			
4	Ruang belajar	3			3	
5	Perpustakaan	1	1			
6	R. Lab. Fisika	1			1	
7	R. Lab. Kimia	1			1	
8	Aula	1				1
9	Ruang serba guna	1			1	
10	Jamban siswa dan guru	5	1		2	2

Sumber data: Tata usaha SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano

Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

5. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan tata usaha SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara diperoleh data siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 seluruhnya berjumlah 64 siswa yang terbagi kedalam 3 kelas masing-masing kelas I, II, III. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

**TABEL III
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Simangambat Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Kelas	Siswa
1	I	25

2	II	20
3	III	19
	Jumlah	64

Sumber data: Kepala Sekolah dan Tata Usaha SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

6. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

- a. Visi. Visi SMA Negeri 1 Simangambat adalah pembentukan siswa/siswi yang unggul dalam prestasi, beriman, berakhlak mulia, yang mampu menyongsong globalisasi. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

No	Nilai	Indikator
1	Unggul dalam prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetitif dalam SPMB/PMDK • Kompetitif dalam olimpiade IPS • Kompetitif dalam KIR • Kompetitif dalam berpidato bahasa inggris • Kompetitif dalam kegiatan lomba pramuka • Kompetitif dalam lomba seni dan olahraga
2	Beriman	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar serta aktifitas sehari-hari dengan berdoa • Melaksanakan shalat berjamaah zhuhur di sekolah • Membayar infak setiap hari jum'at

3	Berakhlak mulia	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga silaturrahi antar sesama warga sekolah baik murid, guru serta personal sekolah lainnya • Tidak melakukan perbuatan yang dapat merugikan orang lain, lingkungan ataupun diri sendiri • Menghindari ucapan-ucapan buruk yang bertentangan dengan nilai dan norma agama serta lingkungan • Selalu menerapkan perilaku jujur baik dalam bersikap ataupun berucap • Menghormati yang lebih tua dan sayings kepada yang lebih muda serta toleran kepada sesama • Selalu menjaga kepercayaan orang lain dengan selalu bersikap dan berperilaku jujur serta tidak melakukan perbuatan curang
4	Mampu menyongsong globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris baik secara lisan atau pun tulisan • Mampu menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar dengan menggunakan computer

		<ul style="list-style-type: none"> • Mampu berkomunikasi jarak jauh dengan memanfaatkan ketersediaan perangkat teknologi berbasis internet • Mampu menyampaikan informasi melalui layanan E-mail • Mampu mengumpulkan informasi melalui media berita online
--	--	--

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menyiapkan generasi muda berkualitas, berprestasi, beriman dan betakwa
2. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai perkembangan dunia pendidikan
3. Mewujudkan SMA Negeri 1 Simangambat sebagai sekolah yang unggul dalam penyesuaian komunikasi verbal dalam berbahasa inggris.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang

Lawas Utara merupakan tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan seluruh komponen sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di laksanakan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut aqidah, syariah, Al-Qur'an, Ibadah.

Hal ini dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut pengembangan keimanan, penanaman nilai ajaran agama Islam, penyesuaian mental, perbaikan kesalahan, pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif, pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama dilakukan guru semaksimal mungkin.

Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berusaha semaksimal mungkin agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai sesuai dengan keinginan.. Dimana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan fungsinya adalah mengembangkan keimanan, ketakwaan, menanamkan nilai-nilai ajaran Agama Islam, memperbaiki kesalahan, mencegah hal-hal yang negatif, mengajarkan ilmu keagamaan dan menyalurkan siswa untuk mendalami pendidikan agama lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara siswa itu kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Disebabkan gurunya kurang menguasai media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran tersebut. Karena media dan metode sangat berpengaruh kepada minat belajar siswa, oleh karena itu, dengan adanya media, metode pembelajaran dan guru menguasai metode tersebut maka proses pembelajaran semakin mudah dilaksanakan.¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurainun Harahap S. Pd. I pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano adalah

- a. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano masih banyak lagi mengalami problem, disebabkan media dan metode praktek pendidikannya tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan siswa juga tidak memperhatikan atau tidak menjiwai bahwasanya sangatlah penting nilai-nilai pendidikan agama Islam, sehingga pengetahuan siswa minim tentang pendidikan agama Islam.
- c. Materi pendidikan agama Islam disajikan di sekolah kurang menarik perhatian siswa, disebabkan guru tidak menggunakan media dan metode yang tepat tentang materi yang disampaikan.
- d. Terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Sebagian siswa pasif dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- f. Guru selalu menjelaskan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah.²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano di atas bahwa guru pendidikan agama Islam itu masih mengalami problem dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam.³

¹Hasil wawancara dengan Agus Antoni siswa kelas X pada tanggal 26 Maret 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

²Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 15 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

³Berdasarkan Observasi di SMA Negeri 1 Simangambat pada tanggal 29 Maret 2019

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nurainun bahwa guru Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan media dan ketika melaksanakan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi.⁴

Berdasarkan observasi guru pendidikan agama Islam tidak menggunakan media dan kurang menguasai metode pembelajaran yang sedang berlangsung. Mata pelajaran ini merupakan hal yang sangat penting dipelajari dan dipahami agar siswa dapat mengamalkan apa yang disampaikan guru pendidikan agama Islam tentang mata pelajaran tersebut. Di samping itu seorang guru penting memotivasi siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam ini, supaya siswa mampu mengembangkan potensi, minat dan bakat yang ada dalam dirinya.⁵

Di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara tidak semua siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal ini seorang guru harus mampu mengatasi masalah yang dialami siswa tersebut, di mana seorang guru harus mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dan harus mengetahui kompetensi yang dimiliki seorang siswa, dan seorang guru juga mampu mengembangkan potensi tersebut, karena guru bertugas sebagai pembimbing dan mengarahkan siswa agar mereka sendiri mampu mengembangkan pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki siswa tersebut.

⁴Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 15 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

⁵Observasi, di SMA Negei 1 Smangambat Desa Ulak Tano, tanggal 21 Maret 2019

2. Problematika Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat

Ada beberapa problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang ditemukan di SMA Negeri 1 Simangambat. Problematika tersebut berasal dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana.

a. Pemahaman Kurikulum

Dalam menyampaikan materi pembelajaran pendidikan agama Islam guru beracuan pada kurikulum. Guru menyampaikan materi berdasarkan kurikulum, sebab kurikulum merupakan alat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Ternyata problematika yang ditemukan di lapangan bahwa tidak semua guru beracuan terhadap kurikulum yang sama.

Berdasarkan kurikulum juga guru berupaya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam agar pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar dan baik. Dalam hal ini sekalipun kurikulum yang dilaksanakan berbeda diantara masing-masing guru, namun pengembangan materi sangat diperhatikan guru dan siswa pun menerima materi sebagaimana guru menyampaikannya dengan pengembangan yang mendalam.⁶ Dengan adanya kurikulum maka pelaksanaan pembelajaran pun semakin mudah dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

b. Pemahaman Guru

Berdasarkan wawancara peneliti bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus berusaha untuk memperbaiki cara pelaksanaan

⁶Berdasarkan Observasi di SMA Negeri 1 Simangambat pada tanggal 29 Maret 2019

pembelajaran tentang pendidikan agama Islam agar kegiatan pembelajaran peserta didik berjalan dengan efektif dan efisien dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempertanyakan hal-hal yang tidak dapat dipahami peserta didik, dan guru pendidikan agama Islam akan meningkatkan kemampuan dalam memahami materi, metode, media dalam proses belajar mengajar.⁷

Dengan demikian problematika yang datangnya dari guru itu seperti seorang guru kurang mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Guru juga tidak menggunakan media dan tidak menerapkan metode praktek dalam pembelajaran hanya saja guru identik memakai metode ceramah saja, sehingga siswa beranggapan bahwa apa yang dijelaskan guru di depan kelas itu sudah benar dan guru pendidikan agama Islam menyajikan materi di sekolah hanya menyampaikan garis besarnya saja sehingga kurang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Simangambat pada hari senin, 15 April 2019 bahwa siswa mengatakan metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, hapalan dan diskusi.⁸

Berdasarkan observasi bahwa sejalan dengan wawancara dengan siswa bahwa guru menggunakan metode ceramah dan diskusi ketika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.⁹

⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 15 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

⁸Hasil Wawancara dengan siswa kelas XI, Muhammad Alwi, pada tanggal 15 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

⁹Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simangambat Pada Tanggal 15 April 2019

Semua guru selalu memotivasi belajar siswa, agar siswa semakin meningkat prestasinya. Demikian pula halnya dengan guru pendidikan agama Islam berupaya memotivasi siswa agar siswa semakin giat belajar.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurainun Harahap S. Pd. I tanggal 15 April 2019 menatakan bahwa : alasan saya memilih metode ceramah adalah karena kurang memadai buku paket untuk siswa. Maka untuk memahami siswa terhadap materi guru memilih metode ceramah. Kemudian memilih metode hapalan ini adalah agar siswa dapat menguasai materi dengan cepat.¹⁰

Dalam upaya melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga mencapai tujuan pendidikan agama Islam maka guru pendidikan agama Islam menganalisa materi yang diajarkan mulai dari membuka hingga menutup pelajaran. Akan tetapi karena keterbatasan kemampuan dan waktu maka tidak semua guru mampu menganalisa materi yang diajarkannya sesuai dengan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 15 April 2019 pada saat proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Nurainun Harahap S. Pd. I di kelas X bahwa dalam rangka memotivasi belajar siswa banyak hal yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seperti pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi dan hukuman kepada siswa yang malas dan bandel.¹¹

Ini merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan dalam memotivasi belajar siswa. Namun tidak semua siswa menerima hukuman

¹⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 15 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

¹¹Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simangambat Pada Tanggal 15 April 2019

dan hadiah bahkan ada diantara siswa yang tidak pernah menerima hadiah ataupun hukuman.

c. Siswa

Berdasarkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwasanya setiap pelajaran yang kurang dipahami peserta didik selalu merasa takut dan segan menanyakan pelajaran kepada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa tersebut kurang berminat untuk membaca di perpustakaan (diluar pembelajaran) dan kurang berminat mempelajari kembali pelajaran yang telah dipelajari.¹²

Dan yang menjadi problematika dalam diri siswa setiap proses pembelajaran dimulai sebagian siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sebagian siswa juga kurang berminat dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedang berlangsung di dalam kelas atau ruangan. Bahkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara peneliti di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara bahwasanya sarana dan prasarana sekolah kurang memadai sehingga pemicu problematika ini salah satu kurangnya kesediaan buku-buku paket pegangan peserta didik, serta buku-buku Agama Islam sebagai penunjang bagi guru Agama Islam, terutama kurangnya guru Agama Islam di sekolah SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara sehingga pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minim di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.¹³

Siswa SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara kurang mengamalkan

¹²Hasil wawancara dengan Yunus, siswa kelas X, pada Tanggal 19 Maret 2019

¹³ Wawancara dengan Ibu Frimayanti Siagian, S. Pd, Sebagai Kepala Sekolah, tanggal 24 April 2019

pendidikan agama Islam dan kurang memaknai apa yang disampaikan oleh guru agama Islam dan minat mereka mengetahui pelajaran pendidikan agama Islam itu sangat minim sekali sehingga mereka tidak tau apa sebenarnya tujuan pendidikan agama Islam.¹⁴

Selanjutnya observasi tentang sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara kurang memadai seperti guru pendidikan agama Islam hanya berjumlah satu orang, dan sumber belajarnya seperti buku paket tentang Pendidikan Agama Islam kurang sehingga siswa kurang berminat dalam membaca tentang pelajaran agama, karena pegangan tidak ada seperti buku paket tersebut.

Sarana prasarana itu sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan antar siswa dan guru, dengan adanya sarana dan prasarana maka guru semakin mudah menyampaikan materi yang diajarkan terhadap siswa, seperti metode praktek perlu sekali diterapkan kepada siswa, karena dengan metode praktek siswa akan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru agama, maka dari itu harus disediakan alat-alat untuk praktek seperti shalat jenajah.

Penggunaan alat atau media sangat berpengaruh bagi keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Media merupakan sarana dalam pengajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih

¹⁴ Berdasarkan Observasi, di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, tanggal 19 April 2019

mudah dipahami oleh peserta didik. Media sebagai alat bantu didalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa di pungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa bantuan media maka bahan pelajaran atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh peserta didik.

Hal lain yang diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, disebabkan guru jarang menerapkan media diwaktu proses belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan. Untuk menerapkannya siswa harus diberi peragaan dengan media supaya siswa mengetahui bagaimana cara perawatan jenazah mulai dari cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. Keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai jika sarana dan prasarananya lengkap yang mendukung keberhasilan pendidikan agama Islam.¹⁵

Sarana dan prasarana sekolah dibuktikan dengan adanya ruangan kelas yang cukup memadai. Demikian pula halnya dalam bidang pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan ruangan praktek ibadah. Namun di SMA Negeri 1 Simangambat sangat perlu sekali untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada.¹⁶

3. Upaya-upaya Menanggulangi Problematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Laawas Utara

¹⁵ Hasil Wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Simangambat Hotni Suriani Dalimunthe, Pada Tanggal 16 April 2019

¹⁶ Hasil Observasi SMA Negeri 1 Simangambat, Pada Tanggal 16 April 2019

Untuk memajukan pendidikan dan pengajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Maka semua komponen sekolah berupaya mengatasi Problematika Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam hal ini upaya guru sangat diperankan, disamping upaya siswa dan sekolah. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah tertera sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan guru mengatasi problematika pendidikan agama Islam yang terjadi di sekolah seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti buku paket yang kurang, maka guru berusaha merangkum materi yang akan disampaikan sebelum memulai proses pembelajaran dan juga mengupayakan pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran). Dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam pada tanggal 15 April 2019 menuturkan: “Melalui RPP guru akan lebih mudah memahami ruang lingkup, fungsi, dan tujuan pendidikan agama Islam”.¹⁷

Guru yang menyusun RPP dengan mudah melaksanakan proses evaluasi untuk mencapai keberhasilan pendidikan sehingga siswa berprestasi dan berguna. guru juga mengupayakan agar masalah pembelajaran pendidikan agama Islam teratasi dengan cara menguasai materi pendidikan agama Islam. Guru yang mampu menguasai materi pendidikan agama Islam dengan mudah mengajarkan materi pendidikan agama Islam tersebut baik melalui penggunaan metode yang bervariasi dan tepat.

Guru yang telah berupaya membuat RPP dengan sendirinya mampu menetapkan indikator pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Kepala Sekolah: bahwa: “Melalui pembuatan RPP dan penetapan indikator

¹⁷Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 15 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

pembelajaran maka guru dengan mudah mencapai hasil prestasi belajar siswa sebab sudah ada siswa yang terukur.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi problematika atau masalah seperti sarana prasarana lainnya guru berusaha membuat alat-alat praktek yang sederhana dalam metode peragaan. Hal ini juga untuk memahamkan pengertian mereka pada materi pelajaran. Seperti membawa kain dari rumah dan alat-alat lainnya untuk memperagakan caramengkafani jenajah. Selain itu guru juga menyuruh siswa untuk memperagakan di depan teman-temannya.¹⁹

Untuk menggali keterampilan siswa dan semangat belajar siswa maka guru pendidikan agama Islam pengupayakan pembelajaran tersebut efektif. Untuk mencapai efektifitas pembelajaran maka guru Pendidikan Agama Islam harus memotivasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran akan semakin efektif apabila pengelolaan kelas sudah terlaksanakan dengan baik, begitu pula halnya dengan efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam diupayakan agar tercapai dengan baik. Dalam rangka memotivasi belajar siswa ini sangat diperlukan oleh setiap guru, dengan motivasi ini diharapkan keinginan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam semakin tinggi. Adapun cara yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa dengan memberikan hadiah kepada siswa berupa uang, penghargaan, alat-alat sekolah seperti buku tulis, pena.²⁰

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa pada tanggal 19 April 2019 bahwa dalam proses belajar mengajar guru memberikan

¹⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Frimayanti, S. Pd, Pada Tanggal 15 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

¹⁹Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 18 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

²⁰Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 19 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

hadiah kepada siswa berupa uang, buku, pena agar motivasi atau keinginan siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam semakin tinggi.²¹

Sejalan dengan observasi peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar guru memberikan hadiah kepada siswa berupa uang, buku tulis, pena agar motivasi atau keinginan siswa untuk belajar pendidikan agama Islam semakin tinggi.²²

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi masalah yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Simangambat adalah pihak sekolah berusaha terus untuk menambah jumlah buku paket yang ada sehingga buku tersebut cukup untuk siswa.

Pihak sekolah menyediakan fasilitas dan sarana ibadah, baik tempat shalat, wudu'. Fasilitas tersebut dilaksanakan dengan dipergunakan ruangan-ruangan untuk ibadah dan adanya perbaikan kamar mandi yang layak untuk melaksanakan praktek whudu'. Upaya ini dilakukan dalam rangka mengaktifkan pelaksanaan ibadah.

Upaya lain yang dilakukan adalah mengusahakan pembangunan perpustakaan dengan melengkapi buku paket, dan memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak, seperti memperbaiki papan tulis, meja dan kursi yang

²¹Hasil Wawancara dengan Agus Antoni, Pada Tanggal 19 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

²²Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Simangambat, Pada Tanggal 16 April 2019

rusak dan lain-lainnya agar pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik.²³

Untuk lebih jelasnya upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu

a. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang datangnya dari peserta didik

Sebagaimana data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam bahwa problem yang terjadi pada anak didik adalah kurangnya minat terhadap materi Pendidikan Agama Islam, minat siswa masih cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan pelajaran umum.

Maka upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler.
- 2) Berusaha terus belajar untuk mengkombinasikan dan menselaraskan agar perbedaan kurikulum tidak menjadi persoalan terhadap kelancaran pembelajaran di sekolah.
- 3) Bekerja sama dengan guru pelajaran yang lain agar dalam setiap mengajar selalu memberikan pesan-pesan moral agama atau tingkah laku yang baik yang menjadi materi pendidikan agama Islam.²⁴

²³Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Frimayanti Siagian, S. Pd di SMA Negeri 1 Simangambat

²⁴Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 18 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

- b. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang datangnya dari kurikulum

Untuk mengatasi problem yang datangnya dari kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai kurikulum yang ditetapkan sebelumnya. Dengan guru menguasai kurikulum tersebut maka siswa semakin mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru pun semakin mudah mengajarkan materi sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

- c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang datangnya dari pendidik

Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru pendidikan agama Islam yaitu:

- 1) Sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar atau ceramah-ceramah baik bersifat umum maupun keagamaan.
- 2) Tidak bosan-bosannya memperbanyak membaca buku-buku tentang keagamaan untuk menambah wawasan.
- 3) Terus melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.²⁵

- d. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang datangnya dari sarana dan prasarana.

Kelancaran tugas guru dalam mengajar tidak terlepas dari memadainya fasilitas yang ada, sebab lengkapnya fasilitas atau media pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar terhadap pemahaman siswa.

²⁵Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Nurainun Harahap S. Pd. I, pada tanggal 18 April 2019 di SMA Negeri 1 Simangambat

Oleh karena itu, sangat perlu adanya fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan atau lancarnya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Adapun upaya yang dilakukan sekolah adalah dengan menyediakan buku sumber. Semua siswa mendapatkan buku sumber pendidikan agama Islam. Pihak sekolah juga menyediakan ruangan kelas/praktek untuk menunjang keberhasilan pembelajarn pendidikan agama Islam dan juga mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara terdapat beberapa problematika dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti datangnya dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana dengan adanya problematika pembelajaran tersebut maka pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak berjalan dengan baik dan efektif.

Guru pendidikan agama Islam berusaha memotivasi siswa agar giat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan guru harus mampu menangani masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa dan guru. Guru juga harus mampu menerapkan materi yang diajarkan dengan menggunakan metode yang cocok dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan tujuan agar siswa tidak mudah bosan ketika proses belajar mengajar berlangsung karena tidak semua siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi.

Dalam proses belajar mengajar juga diperlukan adanya interaksi antara guru dengan siswa, supaya guru lebih mudah mengetahui apa yang dialami siswa. Guru juga berusaha mencari bagaimana agar perhatian siswa teralihkan kepada materi yang disampaikan guru dan guru memperhatikan kondisi siswa dan menguasai kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari beberapa problematika yang terjadi ketika proses pembelajaran maka upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam adalah memberikan jam tambahan di luar jam pelajaran yakni pada jam ekstrakurikuler. Jam tambahan ini sangat penting bagi siswa dengan tujuan menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman di luar jam mata pelajaran yang ditetapkan di sekolah. Dengan demikian siswa lebih rajin belajar dan lebih memahami tentang materi pendidikan agama Islam dan pengetahuannya tidak minim lagi terhadap pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan maka ada beberapa kesimpulan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menyangkut aqidah, syariah, Al-Qur'an, ibadah. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah siswa kurang berminat dalam mengikuti proses belajar mengajar dan kurang memperhatikan atau kurang menjiwai bahwasanya nilai-nilai pendidikan agama Islam sangatlah penting. Sebagian siswa fasif dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung dan terbatasnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Problematika yang ditemukan saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat masih banyak problem yang terjadi pada saat pembelajaran, sekalipun guru telah melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada ruang lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam akan tetapi masih ada problematika dalam pembelajaran. Problematika tersebut berasal dari kurikulum, guru, siswa, sarana dan prasarana.

3. Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam menanggulangi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat dilaksanakan oleh guru, siswa, dan sekolah. Upaya yang dilakukan guru mengatasi problematika pembelajaran yaitu melengkapi buku-buku paket tentang materi pendidikan agama Islam, melalui pembuatan RPP, penguasaan materi, penetapan indikator pembelajaran, penguasaan kurikulum, memotivasi siswa, dan pengelolaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan siswa dengan mengikuti pembelajaran secara aktif, sumber buku yang dimiliki, dan aktif dengan praktek ibadah, serta meningkatkan minat belajar. Dari sekolah upaya yang dilakukan adalah penyediaan sarana dan prasarana.

B. Saran-saran

Setelah penelitian menemukan hasil penelitian yang dideskripsikan pada bab IV maka disarankan:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam supaya mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam melalui penguasaan materi, penetapan indikator, penguasaan kurikulum, memotivasi siswa, mengelola pembelajaran dan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah dengan maksimal ataupun membantu melengkapi alat-alat praktek di lingkungan sekolah.
2. Kepada siswa-siswi agar menanyakan pelajaran yang kurang dipahami kepada guru yang mengajar dan jangan memanfaatkan penjelasan yang disampaikan guru saja agar pengetahuan dapat bertambah dan selalu aktif, giat dalam belajar, serta melaksanakan aktivitas kegiatan yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Kepada kepala sekolah agar meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah serta memberikan perhatian kepada guru-guru dan siswa-siswi di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1985
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Arma Arief, *Pengamatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, Padang: Quantum Teaching, 2005
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sigma Ekasa Media Arkanlima, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003
- Elpidah "Problematika Pendidikan Agama Islam di SMP Muarasipongi Kabupaten Mandailing Natal", skripsi IAIN Padangsidempuan, 2008
- Elida Purnama "Problematika Pembelajaran Kitab Fiqh di Pondok Pesantren Al-Azhar Bi' Ibadillah Ujung Gading Kecamatan Batang Angkola", skripsi IAIN Padangsidempuan, 2008
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Quantum Teaching, 2005
- Jamaluddin, *Pembelajaran yang Efektif*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Mizaka Galiza, 2003

- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2005
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Purba Saleh Pohan “Problematika Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Pesantren Nurul Falah Panompuan Kecamatan Angkola Timur”, skripsi IAIN Padangsidempuan, 2010
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Bani Quraisy, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007

Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Apakah semua guru PAI menggunakan media pembelajaran?
2. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa?
3. Menurut pengamatan Ibu, apakah guru PAI melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Persiapan yang dilakukan sebelum mengajar (berkaitan RPP)?
2. Metode apakah yang Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah Ibu berupaya untuk memotivasi belajar siswa?
5. Usaha guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa?
6. Kendala yang dihadapi siswa dalam menerima pelajaran?
7. Kendala yang dihadapi atau dirasakan guru dalam proses belajar mengajar siswa di kelas
8. Apakah penghargaan yang diberikan kepada siswa yang berprestasi?
9. Apakah Ibu mengalami kesulitan dalam mengefektifkan pembelajaran PAI?
10. Apakah hukuman yang diberikan kepada siswa yang malas belajar?
11. Apakah Ibu dalam menyampaikan pembelajaran PAI beracuan pada kurikulum?

12. Apakah Ibu mengadakan evaluasi tengah semester?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah saudara senang belajar pendidikan agama Islam?
2. Media apa saja yang ada dalam pembelajaran PAI?
3. Apakah saudara mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.
2. Persiapan guru sebelum proses belajar mengajar.
3. Penggunaan metode dalam menyampaikan materi pelajaran
4. Evaluasi terhadap pelajaran yang disampaikan sebelumnya
5. Keadaan dan situasi siswa pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
6. Perlakuan guru terhadap siswa yang mempunyai daya tangkap cepat dan rendah
7. Problematika yang muncul dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam.
8. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran tersebut
9. Minat siswa terhadap pelajaran pendidikan Agama Islam
10. Respon siswa terhadap mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Islam
11. Respon siswa terhadap guru dengan menggunakan metode pembelajaran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IdentitasDiri

- a. Nama : Lamsaida Nasution
- b. Nim : 15 201 00084
- c. Tempat tanggal lahir : Sungai Rodang, 14 Agustus 1996
- d. Jurusan/program studi : FTIK, PAI-3
- e. Alamat : Sungai Rodang

2. Orangtua

- a. Ayah : Muhammad Darwis Nasution
Pekerjaan : Petani
- b. Ibu : Emmi Ati Pohan
Pekerjaan : Ibu RumahTangga
- c. Alamat : Sungai Rodang

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Ulak Tano tamat tahun 2009
- b. MTS Dar Al-Ma'arif Basilam Baru tamat tahun 2012
- c. MAS Al-Hasimiyah Darul Ulum Sipaho (PEMADU) tamat tahun 2015
- d. S1 IAIN Padangsidim pujanjurusan PAI tamat tahun 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor 29 /An.14/E.5a/PP.00.9/2018

30 September 2018

Lamp

Perihal Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Irwan Saieh Dalimunthe, M. A** (Pembimbing I)
2. **Dra. Rosimah Lubis, M. Pd** (Pembimbing II)

Di

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama	Lamsaida Nasution
Nim	15 201 00084
Semester Akademik	VII /2018/2019
Fak /Jur-Lokal	FTIK/Pendidikan Agama Islam -3
Judul Skripsi	Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 197303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saieh Dalimunthe, M. A
NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

Nomor: B - 1009 /ln.14/E/TL.00/03/2019
Hal :Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

31 Maret 2019

Yth. Kepala SMA Negeri Ulok Tano
Kota Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lamsaida Nasution
NIM : 15 201 00084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris/Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sungai Rodang Kec. Simangambat Kab. Padang Lawas Utara
adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulok Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIMANGAMBAT**

Alamat : Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara
NPSN : 1022077 Email : smasimangambat@yahoo.co.id Kode Pos: 22753

SURAT KETERANGAN

Nomor: *423/99/IV/2019*

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FRIMAYANTI SIAGIAN, S. Pd
Nip : 19860804 200904 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa saudara yang bernama di bawah ini :

Nama : LAMSAIDA NASUTION
Nim : 1520100084
Mahasiswa : IAIN Padangsidimouan
Fak/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sungai Rodang, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan saudara untuk melakukan wawancara dan observasi dengan judul problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Simangambat Desa Ulak Tano Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara .

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UlakTano, April 2019
Mengetahui,

Kepala sekolah SMA 1 Simangambat

FRIMAYANTI SIAGIAN, S. Pd
Nip. 19860804 200904 2 002